

## Perkembangan Sosioemosional dan Konteks Sosial

Fauziah Nasution<sup>1</sup>, Eka Riski Pitriana<sup>2</sup>, Syanti Laura Berutu<sup>3</sup>, Yuli Anisah Hasibuan<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: [fauziahnasution@uinsu.ac.id](mailto:fauziahnasution@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [riski0308221024@uinsu.ac.id](mailto:riski0308221024@uinsu.ac.id),  
[syanti0308221028@uinsu.ac.id](mailto:syanti0308221028@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [yuli0308223085@uinsu.ac.id](mailto:yuli0308223085@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Perkembangan sosio-emosional anak dari merupakan indikator penting dari pertumbuhan anak-anak dan emosional adalah secara keseluruhan indikator penting dari pertumbuhan sosial dan emosional mereka secara keseluruhan. Proses prosedimana tingkah laku anak berubah agar sesuai dengan norma norma lingkungan tempat tinggalnya disebut perkembangan sosial yang mana Perubahan tingkah laku anak agar sesuai dengan norma norma lingkungan tempat tinggalnya disebut dengan perkembangan sosial. Kondisi rumit yang dikenal dengan perkembangan emosi anak digambarkan sebagai perasaan atau getaran mental yang terjadi bersamaan dengan perubahan perilaku dan ditandai dengan perubahan biologis. karena perkembangan emosi anak digambarkan sebagai perasaan atau getaran mental yang terjadi bersamaan dengan perubahan perilaku dan ditandai dengan perubahan biologis.

**Kata Kunci:** *Assesment, Perkembangan Sosio-Emosional AUD*

### Abstract

Children's socio-emotional development is an important indicator of children's growth and emotional development is an important indicator of their overall social and emotional growth. The process by which children's behavior changes to conform to the norms of the environment in which they live is called social development, which is a change in behavior. children to conform to the norms of the environment in which they live is called social development. The complicated condition known as children's emotional development is described as feelings or mental vibrations that occur simultaneously with changes in behavior and is characterized by biological changes.

**Keywords:** *Assesment, Socio-Emotional Development AUD*

---

#### Article Info

Received date: 10 December 2023

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 27 December 2023

## PENDAHULUAN

Sebagai jembatan antara rumah dan sekolah, rumah Terkait pendidikan anak usia dini, kami telah membentuk Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. dengan tujuan untuk mengembangkan individualitas anak dalam segala aspek. Pembelajaran membuat sambal merupakan kekhususan pada Program pendidikan anak usia dini. Terutama pendidikan anak usia dini.

Evaluasi yang dilaksanakan harus dilakukan dengan ketelitian dan kehati-hatian. Proses pengumpulan, analisis, dan pelaksanaan data hasil pembelajaran dan pendidikan anak usia dini disebut manajemen penilaian PAUD.

Dan penerapan data hasil belajar disebut manajemen penilaian PAUD. Menerapkan konsep pelaksanaan, keberlanjutan, bukti nyata, identifikasi hasil pembelajaran, dan penilaian kompetensi secara akurat dan konsisten, didukung dengan peta dan laporan kemajuan pembelajaran.

Implementasi, keberlanjutan, bukti nyata, identifikasi hasil pembelajaran yang akurat, dan pencapaian kompetensi yang konsisten, didukung oleh laporan peta kemajuan.

Landasan dasar perkembangan sosio-emosional anak adalah perilaku perkembangan sosio-emosional yang secara alamiah ditunjukkan anak terhadap teman, keluarga, dan orang lain di sekitarnya. Ini adalah perilaku sosial yang secara alami mereka tunjukkan terhadap teman, keluarga, dan orang-orang di sekitar Anda. Kemajuan dalam kehidupan bermula dari perkembangan manusia yang egois dan dialogis ke dalam masyarakat. Emosi anak dicirikan oleh afek atau kasih sayang, yaitu gabungan antara emosi dan tampilan kasih sayang secara lahiriah. Saat lahir, minat, ketergantungan,

dan keengganan terlihat jelas. Tanda 4-6 minggu menunjukkan tampilan sosial dari senyuman. Ekspresi sosial dari senyuman. Rasa marah, depresi, dan rasa malu muncul 5-7 bulan, 6-8 bulan, usia 2 bulan. tahun .masing-masing berumur lima dan enam bulan, tujuh dan delapan bulan, dan dua tahun . Oleh karena itu , sangat sangat penting itu orang tua dan pendidik orang tua dan pendidik dapat membina dan mengevaluasi perkembangan sosioemosional anak sesuai dengan usianya .mampu membina dan mengevaluasi perkembangan sosioemosional anak sesuai dengan usianya anak - anak merupakan indikator penting dari pertumbuhan sosial dan emosional mereka secara keseluruhan. Anak-anak tercermin dalam perkembangan sosial mereka ketika mereka belajar mengikuti norma - norma<sup>1</sup> .

## METODE

Observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. interaksi sosial anak di lingkungan sekolah. Selain itu, kuesioner dapat digunakan untuk mengetahui pendapat subjektif orang tua dan guru tentang pengaruh konteks sosial terhadap perkembangan sosio-emosional anak, hubungan, dan pola spesifik data yang dikumpulkan. Studi semacam ini juga dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif seperti analisis isi dokumen sekolah dan catatan perkembangan anak. Selain itu, teknik observasi partisipatif dapat digunakan untuk lebih memahami dinamika interaksi sosial di lingkungan. Selain itu, penelitian tersebut dapat mempertimbangkan variabel seperti struktur keluarga, pendidikan orang tua, dan faktor sosio-ekonomi sebagai bagian dari konteks sosial yang mempengaruhi perkembangan sosio-emosional anak. perkembangan psikologis dan emosional serta konteks sosial.<sup>2</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teori Kontemporer

Teori ini dipilih karena cukup luas untuk menangani konteks sosial dimana anak- anak berkembang (Bronfenbrenner) dan perubahan besar dalam perkembangan sosioemosional anak (Erikson).

1. Teori Ekologi Bronfenbrenner (1917–2005).  
Berfokus pada konteks sosial dimana anak-anak hidup dan orang-orang yang memengaruhi perkembangan mereka. Lima sistem lingkungan teori ekologi Bronfenbrenner:
  - a. *Mycrosystem*. Pengaturan pribadi berlangsung lama dan melibatkan interaksi langsung dengan orang tua, guru, dan rekan sebaya.
  - b. *Mesosystem*. Hubungan antara mikrosistem, seperti hubungan antara keluarga dan rekan sebaya.
  - c. *Exosystem*. Ini terjadi ketika pengalaman siswa di lingkungan lain, di mana mereka tidak berpartisipasi aktif, berdampak pada pengalaman mereka dalam konteksnya sendiri.
  - d. *Macrosystem*. Peran faktor etnis dan sosial ekonomi dalam perkembangan anak termasuk dalam keterlekatan budaya.
  - e. *Chronosystem*. Kondisi perkembangan sosio-historis siswa
2. Teori Rentang Hidup Erikson. Menguraikan perkembangan bertahap kehidupan sosial. Delapan tahap perkembangan manusia:

### Tahapan Erikson

Kepercayaan vs ketidakpercayaan  
Otonomi melawan malu dan ragu  
Inisiatif dibandingkan dengan rasa bersalah  
Industri melawan inferioritas  
Identitas melawan kebingungan  
Keintimandibandingkan dengan isolasi  
Perkembangan melawan stagnasi  
Integritas melawan keputusasaan

### Periode Perkembangan

Bayi (tahun pertama kehidupan)  
Bayi (usia 1 hingga 3 tahun)  
Anak-anak prasekolah (3–5 tahun)  
Tengah dan akhir masa kanak-kanak (6 tahun – pubertas)  
Remaja (10–20 tahun)  
pada awal dewasa (20–30 tahun)  
Dewasa tengah (antara 40 dan 50 tahun)  
Masa dewasa akhir (60 tahun ke atas)

### **Konteks Sosial Perkembangan**

Menurut teori Bronfenbrenner, konteks sosial dimana anak hidup akan banyak mempengaruhi perkembangan anak. Mari kita lihat tiga konteks dimana anak usia 1 tahun menghabiskan Sebagian besar waktunya: keluarga, teman, sebaya sepermainan dan sekolah.

1. Keluarga. Anak-anak dibesarkan dalam keluarga yang berbeda. Beberapa orang tua memberikan perhatian dan dukungan kepada anak-anak mereka. Anak-anak yang diasuh oleh orang tua lain mungkin dilayani dengan buruk atau mengabaikan mereka. Beberapa anak yang orang tuanya bercerai tinggal dalam kelyrga yang tidak bercerai, dan beberapa ayah dan ibu yang bekerja mendaftarkan anak-anak mereka untuk pendidikan tambahan atau kursus. Beberapa anak dibesarkan dalam lingkungan yang seragam etnis, sedangkan yang lainnya dibesarkan dalam lingkungan yang bercampur-campur. Beberapa keluarga yang memiliki anak hidup dalam kemiskinan, sedangkan yang lainnya memiliki cukup. Ada anak yang memiliki saudara kandung, dan ada anak lain yang tidak.
2. Teman Sebaya. Selain guru dan anggota keluarga, teman seusia atau sebaya juga sangat penting untuk perkembangan anak. Teman seusia adalah anak pada usia yang sama atau pada level kedewasaan yang sama. Beberapa cara teman sebaya berinteraksi memainkan peran unik. Meskipun sekolah tidak membagi kelas berdasarkan umur, age grading akan terjadi, dan anak-anak dibiarkan menentukan sendiri komposisi masyarakat dan hubungan teman sebaya yang baik.
3. Sekolah. Anak-anak menghabiskan waktu di sekolah dalam komunitas kecil, yang berdampak pada pertumbuhan sosial dan emosional mereka. Bagaimana dunia sosial ini berubah saat anak-anak tumbuh? Konteks sekolah berbeda dari masa kanak-kanak hingga sekolah dasar. Ruang kelas berfungsi sebagai pembatas bagi anak usia dini dan memberikan lingkungan yang terlindungi.

### **Perkembangan Sosioemosional**

1. Diri. Saat seorang anak mengatakan "aku", yang mereka maksudkan adalah sesuatu yang unik dan campuran, menurut dramawan Italia dari tahun 1900-an, Ugo Betti. Ada dua aspek penting dari "Aku", yang psikolog sering menyebut "Diri". Identitas diri dan harga diri adalah pandangan umum seseorang tentang dirinya sendiri. Dalam beberapa kasus, penghargaan diri juga disebut sebagai martabat diri atau gambaran diri. Seorang anak dengan penghargaan diri yang tinggi mungkin melihat dirinya sebagai seseorang yang baik dan tidak hanya seseorang. Carl Rogers, ahli psikotrapi, adalah orang pertama yang mengangkat subjek penghargaan diri. Rogers menyatakan bahwa penyebab utama seseorang memiliki penghargaan diri yang rendah adalah kurangnya dukungan emosional dan penerimaan sosial.
2. Perkembangan. Moralitas: Banyak orang tidak setuju dengan perkembangan moral. Banyak orang tua takut anak-anak mereka akan tumbuh tanpa nilai-nilai tradisional. Guru mengatakan bahwa banyak siswa sekolah menengah atas menyontek atau menyontek saat ujian. Aturan dan konvensi terkait dengan perkembangan moral. Tiga komponen utama, kognitif, perilaku, dan afektif, bertanggung jawab atas keadilan interaksi antar manusia.

### **SIMPULAN**

Perkembangan tingkah laku anak dalam lingkungannya dikenal sebagai sosial. Emosional, di sisi lain, merupakan kondisi kompleks yang ditunjukkan anak melalui ekspresi emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, dan kemarahan. Kemampuan anak untuk merespon lingkungannya dalam hubungannya dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua adalah aspek perkembangan sosioemosional.

Lebih dikenal sebagai teori post-Freud, teori perkembangan sosio-emosional Erikson membagi perkembangan emosi manusia menjadi delapan tahap berdasarkan ego, pengaruh sosial dan sejarah, dan perluasan tahap-tahap perkembangan selama masa dewasa dan masa tua. Di mana kepribadian manusia selalu berkembang dalam masyarakat dan pada waktu tertentu dalam sejarah. Sebaliknya, delapan tahap perkembangan mengatasi urutan dan lokasi, dan berlaku untuk hampir semua kebudayaan, baik masa kini maupun masa lalu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis harus mengucapkan terima kasih kepada individu atau kelompok lembaga yang telah

membantu menjalankan penelitian dengan baik. Terima kasih banyak atas kontribusi berharga dalam penelitian ini. Dengan menyelidiki perkembangan sosio- emosional dan konteks sosial, semoga memberikan wawasan yang berharga untuk pemahaman lebih lanjut tentang perkembangan sosio emosional dan konteks sosial. Semoga jurnal ini membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek penting ini dalam kehidupan kita. Terima kasih atas dedikasi dan usaha penulis dalam menyumbangkan pengetahuan yang bermanfaat ini.

#### **REFERENSI**

- Santrock, Jhon W. Psikologi Pendidikan Edisi Kedua Diterjemahkan Educational Psychology, 2 Edition McGraw Hill Company, Inc, terj. Tri Wibowo Bs, JakartaKencana, 2008.
- Siti Ulfatuz yahro, Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Beyond centers And Circle Times, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009
- Suyanto, Slamet Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini , Yogyakarta : HikayatPublishing, 2005.
- Yus, Anita, Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak, Jakarta, Kencanaa, 2012.
- Zarqoni, Menalar Akhlak Siswa : Konsep Dan Strategi Penilaian Akhlak Mulia Siswa , Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013